TRANSMISI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TARI KUPANG PADA SISWA DI KABUPATEN SIDOARJO

Niswatin¹

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya
niswatinniswatin@unesa.ac.id

Sugiantoro²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP Widya Darma
Sugiantoro110987@gmail.com

Abstrak

Kebudayaan diperoleh dari proses belajar, bukan diturunkan secara biologis atau pewarisan melalui unsur genetis, maka jika nilai-nilai kearifan masyarakat lokal setempat tidak hilang lambat laun akan musnah. Salah satu cara mempelajarinya adalah melalui kegiatan penelitian. Penelitian yang mengungkap tari kupang yang merupakan tari tradisional masyarakat Sidoarjo ini bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan nilai-nilai kearifan masyarakat lokal Sidoarjo sebagai wujud aktualisasi dari aktivitas/mata pencaharian masyarakat Sidoarjo sebagai nelayan Kupang. Adapun urgensi dan kontribusi penelitian ini selain sebagai upaya mewujudkan dan menjaga nilai-nilai kearifan masyarakat lokal masyarakat Sidoarjo, juga mengungkapkan unsur-unsur atau pesan yang terkandung dalam sebuah upaya pelestarian budaya lokal agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas terutama pada generasi muda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur mengenai tari kupang di Kabupaten Sidoarjo, wawancara dengan masyarakat setempat dan Dinas Kesenian Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan observasi, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi berupa naskah. Adapun teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis model oleh Miles dan Huberman yakni melalui tahapan reduksi data, tampilan data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan klasifikasi jenis budaya nilai kearifan lokal dalam tari kupang yakni adanya transmisi nilai kerja keras, gotong royong, nilai etis (kebijaksanaan), nilai kasih saying, syukur, kreatif, percaya diri dan disiplin.

Kata Kunci: kearifan lokal, tari kupang, nilai kearifan lokal

Abstract

Culture is obtained from a learning process, not biologically inherited or inherited through genetic elements, so if the local community's wisdom values do not disappear, they will gradually disappear. One way to learn is through research activities. This research, which carries the Kupang dance which is a traditional dance of the Sidoarjo people, aims to reveal and describe the wisdom values of the local Sidoarjo community as a form of

actualization of the activities/livelihoods of the Sidoarjo people as fishermen in Kupang. As for the urgency and contribution of this research, apart from being an effort to realize and maintain the wisdom values of the local Sidoarjo community, it also reveals the elements or messages contained in an effort to preserve local culture so that it can be better known by the wider community, especially the younger generation. This research is a qualitative descriptive research with data collection techniques through literature studies on the Kupang dance in Sidoarjo Regency, interviews with the local community and the Sidoarjo Regency Arts Service. Data collection techniques using triangulation techniques by combining observation, semi-structured interviews and documentation in the form of texts. The data analysis technique was carried out using model analysis by Miles and Huberman, namely through the stages of data reduction, data display, and verification. The results showed that based on the classification of cultural types, the values of local wisdom in the Kupang dance are the transmission of the values of hard work, mutual cooperation, ethical values (wisdom), values of love, gratitude, creativity, confidence and discipline

Keywords: local wisdom, kupang dance, local wisdom values

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat berdampak pada perubahan pola hidup, pola pikir, dan tata nilai pada generasi muda (Banu Prasetyo, 2018). Dampak globalisasi tersebut membawa perubahan pula pada pola pendidikan di Indonesia selain itu dampak globalisasi yang bersifat negatif diupayakan dapat ditekan seminim mungkin agar moral dan etika generasi muda dapat terjaga dengan baik. Peran pemerintah melalui kebijakan-kebijakan nya melindungi kesenian daerah yang merupakan sumber budaya nasional (Priambodo & Mahatmaharti, 2018).

Pengenalan budaya-budaya daerah harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini (Daniah, 2016), Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting untuk melakukan internalisasi nilai-nilai budaya daerah kepada peserta didik. Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomer 1 tahun 2022 tentang pelestarian cagar budaya. Pemerintah bermaksud mengajak turut serta masyarakat luas untuk menajaga, melaporkan, mendaftarkan benda-benda budaya baik yang ditemukan atau yang sudah ada di sekitar tempat tinggalnya.

Seni budaya berasal dari kata seni dan budaya. Seni bermakna setiap hal yang sengaja dibuat oleh manusia yang

mengandung unsur keindahan di dalamnya dan dapat membangkitkan perasaan manusia (Rosala, 2017; Syarifuddin, 2015). Budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi artinya akal sedangkan daya bermakna usaha atau perbuatan, jadi budaya adalah hasil akal manusia yang berbentuk cipta, rasa, dan karsa manusia (Bunari et al., 2021).

Kearifan lokal mempunyai hubungan yang erat dengan budaya yang mencerminkan ciri khas dan cara hidup masyarakat setempat. Bentuk kearifan lokal dan budaya yang ada di masyarakat beragam, salah satu bentuknya adalah tarian. Tarian merupakan bagian dari identitas bangsa yang mengandung makna dan nilai yang harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi muda. Seni budaya merupakan gagasan dan pemikiran estetika yang termasuk di dalamnya imajinasi, pandangan, suasana, benda, yang dapat menciptakan keindahan yang membuat peradaban manusia lebih maju (Daryanti et al, 2019). Seni budaya juga mempunyai dua fungsi yaitu fungsi individual dan fungsi social (Hartono & Firdaningsih, 2019). Fungsi individu bermakna terpenuhinya kebutuhan fisik dan rohani pada keindahan dan pemakaian benda-benda yang berdampak pada

kepuasan dan kenyamanan. Fungsi sosial bermakna pada pemenuhan kebutuhan social seperti komunikasi, pendidikan, religi, artistic, hiburan, dan kesehatan.

Kreasi seni dapat diungkapkan melalui tari daerah. Salah satunya adalah tari kupang yang diciptakan oleh Rizky dari sanggar tari Rizky budoyo Jawa Timur. Tarian ini sudah diperkenalkan secara luas kepada peserta didik dari semua tingkatan. Tari kupang terinspirasi dari seorang istri nelayan yang membantu suaminya membersihkan dan memasak binatang kupang yang diperoleh dari laut untuk dijadikan olahan makanan, dan kupang adalah makanan khas dari Kabupaten Sidoarjo. Upaya ini adalah bagian dari wujud pelestarian budaya daerah dan diharapkan dapat menanggulangi pengaruh masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan mencegah generasi muda terjerumus pengaruh negatif budaya asing.

Mencari kupang merupakan salah satu jenis mata pencaharian penduduk di Kabupaten Sidoarjo yang bekerja sebagai nelayan (Ainiyah, n.d.; Hartono & Firdaningsih, 2019; Masyitoh, 2017). Para nelayan di Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi tiga jenis yakni nelayan ikan, nelayan kerang, dan nelayan kupang.

Nelayan ikan secara umum hampir ditekuni penduduk yang tinggal di pesisir (Sugiantoro et al., 2022). Nelayan kerang berada di daerah Bluru Kecamatan Sidoarjo Kota, sedangkan nelayan kupang ada di daerah Kecamatan Tanggulangin. Kedua kecamatan ini berada di naungan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur (Niswatin, 2020).

Budaya mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi sumber daya dari kearifan lokal yang didalamnya mengandung strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjadi sumber kebaikan dalam kehidupan (Normina, 2017). Kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam kearifan lokal ini harus diwariskan secara turun temurun kepada generasi muda. Tari kupang diciptakan dari filosofi kehidupan masyarakat nelayan Kabupaten Sidoarjo dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Muslimin, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan mendeskripsikan makna dan nilai yang terkandung dalam tari kupang yang merupakan salah satu wujud dari kearifan lokal masyarakat Sidoarjo sekaligus proses transmisi nilai yang terjadi pada siswa yang ada di sekolah-sekolah di Kabupaten

Sidoarjo. Melalui transmisi makna dan nilai tari kupang yang diungkapkan diharapkan para generasi muda semakin mencintai dan menghargai budaya daerahnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan nilai tari kupang. Tempat penelitian ini adalah Desa Balongdowo tempat nelayan kupang dan Dinas Kesenian Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan mengkaji dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data model interaktif adalah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transmisi nilai melalui pengenalan tari kupang kepada generasi muda merupakan upaya menumbuhkan dan memperkenalkan nilai-nilai luhur yang dapat memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tarian kupang, sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel: Nilai-Nilai yang Terdapat pada Kearifan Lokal Tari Kupang

Aspek yang dikaji	Nilai	Indikator/ Makna
Nilai Filosofi Tari Kupang	Bangga sebagai penduduk Sidoarjo Bekerja keras Gotong royong Mengabdikan Memanfaatkan kekayaan alam Menjaga dan melestarikan alam	Mengenal sumber daya alam laut yang menjadi mata pencaharian nelayan Sidoarjo Mengetahui manfaatnya Berkontribusi menjaga dan melestarikan
Bentuk Penampilan Tari Kupang	Bersyukur Kreatif Disiplin Percaya diri	Dalam mempelajari gerakan tari kupang diharapkan bisa memahami dan megamalkan nilai-nilai baik dalam hidup bermasyarakat

Penguatan kearifan local di setiap daerah harus dilakukan, agar generasi muda tidak lupa sejarah daerahnya dan mencintai daerah tempat tinggalnya (Maisyaroh & Hayani: 2022, Yuniar et al; 2022). Kecintaan masyarakat pada daerah tempat tinggalnya akan menjadi modal untuk kemajuan sebuah daerah (Nadlir: 2016, Afrida: 2020), karena mereka akan

mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk menjadikan daerahnya semakin maju dan berkembang di segala bidang (Marwati: 2016). Melalui tari kupang diupayakan generasi muda mulai mencari tahu tentang sejarah dan budaya masarakat Sidoarjo. Baik tentang wilayah, kekayaan alamnya, maupun budaya masyarakatnya, sehingga muncul perasaan bangga menjadi warga Sidoarjo menjadi berkembang semakin kuat di masyarakat.

Kupang merupakan jenis kekayaan laut yang dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan diantaranya lontong kupang, petis kupang, dan kerupuk kupang. Ketiga makanan tersebut adalah makanan khas Sidoarjo (Sangadji et al., 2015). Cangkang kupang sendiri masih bisa diolah dengan cara ditumbuk untuk menjadi campuran makanan ternak. Masyarakat Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang bermata pencaharian sebagai nelayan mencari kupang dengan cara melaut di sekitar selat Madura (Utami, 2018).

Kabupaten Sidoarjo terus berkembang menjadi daerah industri, namun letak geografis Kabupaten Sidoarjo di sebelah timur berbatasan dengan laut (Sangadji et al., 2015; Utami, 2018). Letak inilah yang menjadi pendukung masyarakat sekitarnya

bermata pencaharian sebagai nelayan. Dari segi kewilayahan ini memunculkan kearifan local dalam bentuk tari kupang yang terus diperkenalkan dan dilestarikan masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Tari kupang yang muncul dari imajinasi pencipta melalui kegiatan istri nelayan dalam membantu suaminya untuk mencuci dan mengolah hasil melaut para suaminya. Aktivitas para istri nelayan ini mencerminkan dan mengajarkan nilai bekerja keras, saling membantu, dan mengabdikan kepada keluarga dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan kesejahteraan keluarga (Muslimin, 2018). Nilai-nilai tersebut sangat penting diterapkan dalam menyelesaikan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Tari kupang mengandung makna ungkapan rasa syukur dan terima kasih atas hasil alam yang melimpah, khususnya hasil melaut para nelayan yaitu nelayan kupang. Nilai yang ditanamkan adalah nilai bersyukur. Alam diciptakan oleh Tuhan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Sugiantoro et al., 2022). Dibutuhkan ketekunan dan kerja keras agar kekayaan alam itu bias dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber kekayaan itu terhampar disekitar tempat tinggal

masyarakat. Kampung balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo terletak di pesisir timur wilayah Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat Balongdowo telah mempunyai kemampuan dan keterampilan memanfaatkan sumber daya alam laut untuk diolah menjadi sumber mata pencaharian kehidupan sehari-hari (Niswatin, 2020).

Disamping memanfaatkan sumber kekayaan alam, masyarakat mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang mereka miliki agar tetap terjaga dan tidak rusak. Upaya menjaga kebersihan laut juga dilakukan para nelayan, upaya penanaman pohon mangrove dilakukan juga untuk mencegah abrasi, sisi spiritual masyarakat nelayan juga melakukan ritual doa keselamatan setiap tahun. Tujuan melakukan hal itu adalah untuk menjaga keseimbangan alam agar keharmonisan alam dengan kehidupan manusia tetap terjaga dengan baik.

Nilai yang terkandung dalam mempelajari dan melakukan tari kupang adalah kedisiplinan, kreatif, percaya diri, dan bekerja sama. Guru tari dan orang tua membina peserta didik dengan bekerja sama dengan orang tua agar tujuan dari

pembelajaran ini dapat direalisasikan dengan baik. Salah satu upaya guru tari dalam melestarikan budaya bangsa adalah mengenalkan budaya daerah kepada peserta didik. Kreasi tari merupakan pembelajaran gerak dan lagu yang harus diingat dan dihafalkan agar menjadi sebuah tampilan tarian yang utuh dan menarik. Melalui seni tari gerak sosial dan emosional peserta didik dapat terlihat melalui interaksi dan ekspresi diri yang mereka tunjukkan, ekspresi senyum, tertawa, dan bernyanyi, sedangkan interaksi sosialnya dapat terwujud ketika peserta didik menari secara berpasangan maupun berkelompok, didalamnya kerja sama dan kekompakan sangat diperlukan, sehingga mereka dapat menempatkan diri sesuai dengan posisinya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan nilai-nilai luhur melalui kearifan local tari kupang didapatkan melalui mempelajari asal usul tari kupang diptakan, selain itu penanaman nilai bias dilakukan dengan mempelajari tari kupang secara langsung. Melalui kreasi tari kupang dapat mendorong keingintahuan generasi muda tentang sejarah daerahnya

dan memahami nilai-nilai luhur yang diajarkan. Peserta didik akan memahami betapa pentingnya pelajaran kehidupan dan nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat Sidoarjo dan dipergunakan sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (n.d.). *Ritual petik laut dan keragaman (keragaman dan komunikasi ritual di kalangan nelayan multietnis di kedungrejo muncar banyuwangi)*. 69–84.
- Banu Prasetyo, U. T. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial [The Industrial Revolution 4.0 And The Challenges Of Social Change]. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Bunari, B., Fikri, A., Riantama, M. Y., & ... (2021). Nilai-Nilai Budaya Festival Pacu Sampan Leper Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. *SEMINAR NASIONAL ...*
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) sebagai Basis Pendidikan Karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*.
- Hartono, H., & Firdaningsih, F. (2019). Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa Dalam Ritual Sedekah Laut Di Pantai Pedalen Kabupaten Kebumen. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 17(2), 364–380. <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.3232>
- Masyitoh, K. (2017). *Lelang bandeng tradisional di Kabupaten Sidoarjo tahun 1969 - 2006*. 5(2), 260–272.

- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia_UI Press*.
- Muslimin, M. N. (2018). Pembelajaran tari batik kupang di sanggar tari Kreasi Dance Sidoarjo (KDS) Kabupaten Sidoarjo dalam mencapai prestasi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 7(1).
- Niswatin. (2020). *Perubahan Makna Ritual Larung Sesaji dan Pendidikan Nilai pada Masyarakat Pesisir* DISERTASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS S3 PASCASARJANA.
- Normina. (2017). Pendidikan dalam kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*.
- Prijambodo, R. F. N., & Mahatmaharti, A. K. (2018). MEMBANGUN MODAL SOSIAL PADA MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.4>
- Rosala, D. (2017). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 16–25.
- Sangadji, F. A., Ernawati, J., & Nugroho, A. M. (2015). Kajian Ruang Budaya Nyadran Sebagai Entitas Budaya Nelayan Kupang di Desa Balongdowo - Sidoarjo. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2015.013.01.1>
- Sugiantoro, Widodo, J., Masrukhi, M., & Sugeng priyanto, A. (2022). *Integrating the value of local wisdom of the Sidoarjo community into social studies learning in junior high schools in Sidoarjo Regency , East Java , Indonesia*. 43, 815–824.
- Syarifuddin, D. (2015). Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Hajat Laut Sebagai Nilai Budaya Masyarakat Batu Karas. *Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Hajat Laut Sebagai Nilai Budaya Masyarakat Batu Karas*, 12(1), 100–110. <https://doi.org/10.17509/jurel.v12i1.1050>
- Utami, S. (2018). Tindak tutur dalam tradisi nyadran (nglarung sesaji) di Dusun Kepetingan Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo : Kajian Pragmatik. *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1027>